

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT DI KAWASAN PARIWISATA GUNUNG PADANG SUMATERA BARAT

INTERIOR DESIGN PLANNING 4 STAR HOTEL & RESORT AT GUNUNG PADANG TOURISM AREA, WEST SUMATERA

Rexha Septine Faril Nanda, Ully Irma Maulina Hanafiah, S.T., M.T, Titihan Sarihati, S.Sn. M.Sn., M.Ds
Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
rexhaseptinefn@gmail.com, ullyirmaulinafia@telkomuniversity.ac.id, titihansarihati@telkomuniveristy.ac.id

Abstrak

Sumatera Barat memuat sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dan prioritas. Sumatera Barat merupakan daerah yang mayoritas didiami oleh etnik minangkabau atau minang. Minangkabau merupakan salah satu etnik yang ada di Indonesia yang kental akan tradisi dan budayanya. Namun sangat disayangkan di Sumatera Barat masih minim sarana pendukung pariwisata seperti tempat penginapan yang baik dan menawarkan desain interior dengan sentuhan etnik yang menarik. Fenomena yang terjadi tersebut dapat dijadikan potensi untuk memperkenalkan sektor pariwisata Sumatera Barat melalui perancangan Hotel Resort di kawasan pariwisata Gunung Padang. Dengan mengangkat tema “ Selamat Pagi Ranah Minang” diharapkan dapat membangkitkan, memperkenalkan serta melestarikan budaya Minangkabau kepada wisatawan nasional maupun mancanegara. Sebab dengan terbentuknya citra wisata yang baik di kawasan wisata Gunung Padang, Sumatera Barat akan membuat pengunjung memiliki kesan terhadap Hotel Resort tersebut dan ingin kembali lagi di waktu mendatang.

Kata kunci : sumatera barat, pariwisata, budaya minangkabau, hotel resort

Abstract

West sumatera is province that makes tourism as one of the priority dan leading sectors. West Sumatra is inhabited by ethnic Minangkabau or also known as Minang. Minangkabau is an ethnic group in Indonesia that has a strong culture and traditions. However, this culture and traditions potential has not been developed optimally because currently West Sumatra has a minimal facilities such as a lodging that can offers an intergration of design and culture of Minangkabau ethnic. This phenomenon can be a potential to introduce tourism sector in West Sumatra through design planning of Hotel Resort in tourism areas Gunung Padang. With a specific theme “Selamat pagi Minangkabau” in order to develop, introduce and enhance Minangkabau culture in West Sumatra to attract the local and interational tourist optimally. With a intergration of design and culture in this Hotel Resort, tourist will attract and can further enhance tourism sector in West Sumatra.

Keywords: West Sumatra, tourism, Minangkabau culture, resort hotel

1. Pendahuluan

Sumatera Barat memuat sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dan prioritas. Pemerintah Sumatera Barat saat ini tengah merencanakan pembangunan pariwisata di kawasan Gunung Padang. Walikota Padang menawarkan potensi investasi untuk Kawasan Wisata Terpadu (KWT) Gunung Padang senilai Rp 3 triliun kepada sejumlah pengusaha dari berbagai negara dalam Regional Investment Forum (RIF) 2017 (Dari liputan6.com, 2017 dalam Padang Cari Investor Pariwisata yang Mau Tanam Modal Rp 3 Triliun). Salah satu fasilitas yang akan ditawarkan untuk pembangunan pariwisata di Kawasan Wisata Terpadu (KWT) Gunung Padang ini adalah hotel resort. Oleh karena itu, hotel resort diharapkan dapat menjadi sarana menginap yang dilengkapi fasilitas pendukung sebagai sarana pariwisata alam dan budaya. Hal ini merupakan peluang bagi Sumatera Barat untuk memperkenalkan budayanya pada wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Terpadu (KWT) Gunung Padang.

Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sangat erat kaitannya dengan potensi daya tarik alam, budaya, lingkungan sosial, seni, dan kearifan lokal. Sumatera Barat yang didiami etnik minang memiliki objek sejarah dengan berbagai peninggalan yang masih terpelihara dan cukup atraktif untuk dipelajari. Hal tersebut didukung oleh dengan visi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2016-2021 yaitu “Terwujudnya Sumatera Barat sebagai Destinasi Pariwisata Berbasis Agama dan Budaya yang Mampu Mendorong

Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". Namun sangat disayangkan di Sumatera Barat masih minim sarana-sarana pendukung pariwisata seperti tempat penginapan yang baik dan menawarkan desain interior dengan sentuhan etnik minang yang sangat kaya akan budaya. Hal ini dapat dirasakan sekali jika kita berwisata ke daerah-daerah pinggiran kota di Sumatera Barat, sangat sulit ditemukan penginapan yang layak. Fenomena yang ditemukan adalah penduduk sekitar kawasan wisata menyewakan rumahnya untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas penginapan di area wisata tersebut.

Fenomena yang terjadi tersebut dapat dijadikan potensi untuk memajukan sektor ekonomi dan memperkenalkan sektor pariwisata Sumatera Barat kepada wisatawan. Oleh karena itu perancangan Hotel Resort di kawasan pariwisata Gunung Padang menawarkan desain interior yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Minangkabau kepada wisatawan nasional maupun mancanegara. Sebab dengan terbentuknya citra wisata yang baik di kawasan wisata Gunung Padang, Sumatera Barat akan membuat pengunjung memiliki kesan terhadap Hotel Resort tersebut dan ingin kembali lagi di waktu mendatang.

1.1 Tahapan Perancangan

Dalam sebuah perancangan perlu adanya metoda yang dilakukan untuk melakukan tiap tahapan proses perancangan tersebut, metoda perancangan kali ini adalah sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada perancangan kali ini pengumpulan data primer dan data sekunder

▪ Data Primer

Data primer pada perancangan kali ini diperoleh dari studikusus yang dilakukan di 3 objek yaitu Emersia Hotel Resort Batusangkar, Jayakarta Hotel & Resort, Sheraton Hotel & Tower Data dari objek tersebut dikumpulkan mulai dari data fisik, data nonfisik .

▪ Data Sekunder

Data sekunder pada perancangan kali ini diperoleh dari Literatur, Buku, jurnal, peraturan-peraturan pemerintah, dan sebagainya yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan Hotel Resort kali ini.

b) Analisa Data

Dari pengumpulan data primer (yang terjadi dilapangan) dan data sekunder (standart seharusnya) yang telah dilakukan, selanjutnya data tersebut dianalisa dengan cara membandingkan dan mengawinkan kedua data tersebut sehingga dapat dijadikan referensi ataupun acuan untuk perancangan kali ini.

c) Sintesa (Penyatuan Data)

Dari analisa data kemudian data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan tujuan dari perancangan kali ini dan kemudian diolah pada programming yang meliputi :

- Kebutuhan ruang dan luasan
- Hubungan antar ruang dan bubble diagram
- Zonning dan Blocking
- Konsep dan Tema Perancangan

d) Pengembangan Desain

Dari proses programming kemudian dilanjutkan dengan pengembangan desain yaitu membuat gambar kerja dari perancangan.

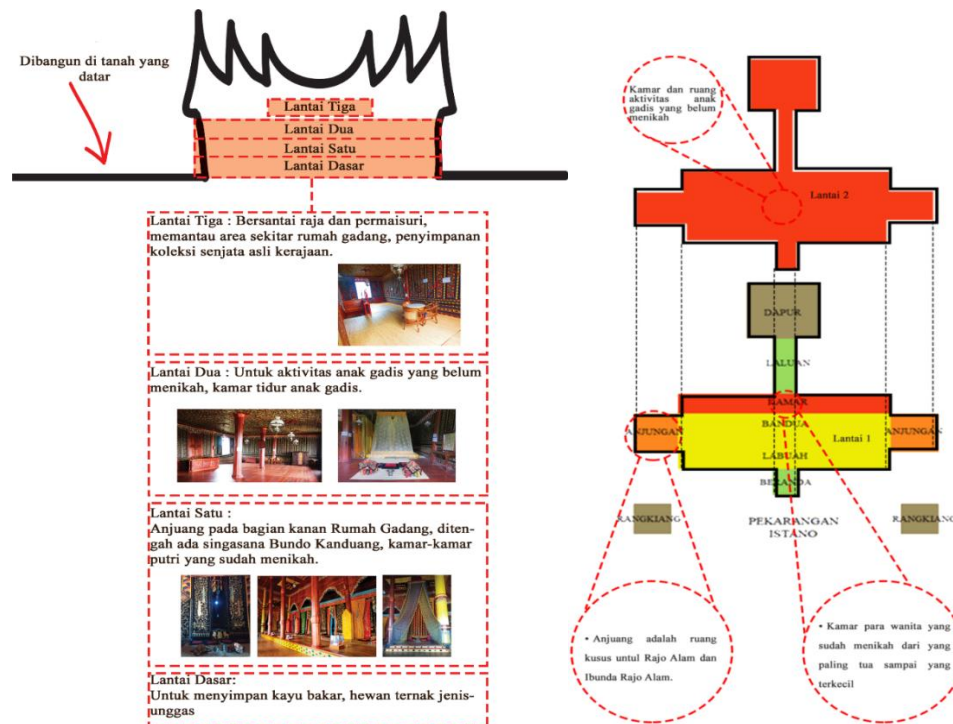
II. Kajian Pustaka

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel, Usaha Hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Prof. Fred Lawson (1995), dalam bukunya Hotel and Resort, Hotel adalah bangunan yang menawarkan para wisatawan dua pelayanan dasar berupa akomodasi (fasilitas penginapan) dan layanan makanan / minuman. Dari beberapa definisi hotel yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa, Hotel adalah tempat penginapan dan pelayanan makanan yang ditawarkan kepada wisatawan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya dan dikelola secara komersial

Perancangan kali ini dipilih hotel resort sebagai objek perancangan. Pemilihan Hotel Resort dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Hotel Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran

jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. (Dirjen Pariwisata, Pariwisata, 1988). Sedangkan menurut A.S. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press (1974), Hotel Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya.

Perancangan tugas akhir pada kali ini mengambil pendekatan budaya minangkabau yaitu merepresentasikan interior arsitektur Rumah Gadang ke dalam desain interior hotel resort bintang 4. Rumah Gadang adalah nama untuk rumah adat Minangkabau yang merupakan rumah tradisional dan banyak di jumpai di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Rumah ini menjadi salah satu bukti dari peradaban etnik minangkabau, karena dari arsitektur dan interior Rumah Gadang sendiri dapat dirasakan dan dipelajari karakter dan budaya dari masyarakat minang itu sendiri. Ruang dalam rumah gadang terdiri dari beranda, bangunan induk, dan dapur istana.



Bagan 1. tata letak ruang

Prinsip dari pembangunan rumah gadang adalah menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas setting lingkungan tempat bangunan tersebut berada. Material utama yang digunakan pada bangunan rumah gadang merupakan material kayu yang banyak terdapat disekitar lokasi dimana bangunan tersebut akan didirikan dan pemakaian Rumbio (nipah/ijuk) sebagai penutup bagian atap bagonjong. Serta memunculkan warna-warna alami dalam pemakaiannya.

Seni ukir tradisional Minangkabau merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang dipahatkan pada dinding rumah gadang, merupakan wahana komunikasi dengan memuat berbagai tatanan sosial dan pedoman hidup bagi masyarakatnya. Pada dasarnya ukiran pada Rumah Gadang merupakan ragam hias pengisi bidang dalam bentuk garis melingkar atau persegi. Motifnya umumnya tumbuhan merambat, akar yang berdaun, berbunga dan berbuah.

Warna minangkabau yang utama adalah sirih (merah tua kecoklatan), kunyit (kuning kunyit) dan hitam, dalam bangunan juga terlihat penggunaan warna putih. Ketiga warna ini biasa disebut dengan marawa. **Marawa** adalah warna khas minangkabau yang melambangkan Keagungan, Keberanian dan kesucian. Marawa merupakan lambang atau pencerminan wilayah Adat Luhak Nan Tigo (wilayah asli Minangkabau).

III. Tema dan Konsep Desain

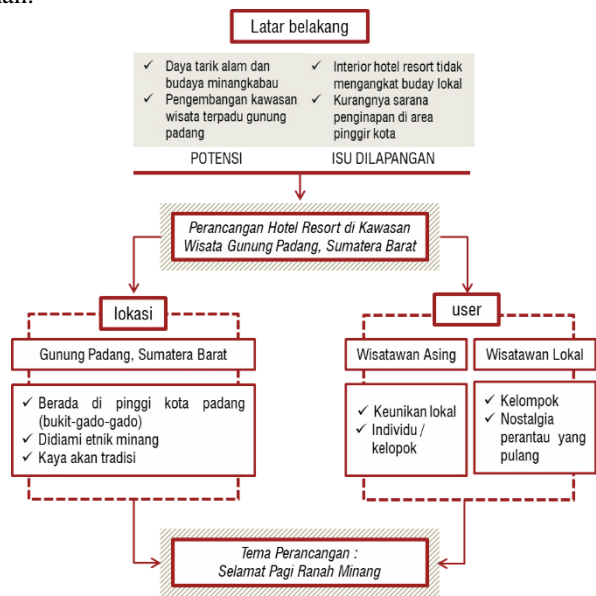
Tema perancangan adalah atmosfer ruang yang akan diterapkan pada tiap ruang di Hotel Resort di Kawasan Pariwisata Gunung Padang yang telah dijabarkan sebelumnya.

.....

*Bundo Takuik kok hilang minang tingga kabau
 Kok hilang minang tingga kabau
 Cameh bundo kok hilang minang tingga kabau
 Bundo rusuah kok hilang minang tingga kabau....???*
 Sumber : lirik lagu “ *Salamaik Pagi Minangkabau* ”

Potongan lirik lagu diatas menggambarkan suasana di ranah minang pada saat ini. Seiring perkembangan zaman banyak budaya dan adat istiadat minangkabau yang tidak dilestarikan dan malah ditinggalkan. Salah satunya rumah gadang sebagai harta pusaka kaum sekarang sangat memprihatinkan, mulai lapuk dan tidak terurus.

Oleh karena itu pada perancangan kali ini mengangkat tema “ *Selamat Pagi Ranah Minang* ”. *Selamat Pagi* berarti cerah, semangat baru, dan bangkit, sedangkan *Ranah Minang* berarti tanah minang/ tanah yang menang. Paduan budaya dan pesona alam minangkabau yang didesain dengan gaya kekinian adalah salah satu cara/inovasi baru yang diterapkan pada perancangan kali ini agar dapat diterima oleh perkembangan zaman.



Bagan 2. mind map tema perancangan

Jadi tema perancangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk membangkitkan budaya minangkabau yang mulai hilang ditengah pergerakan zaman yang tidak dapat dihindari serta memberi kesan yang menarik pengunjung untuk dapat kembali lagi ke hotel resort ini. Hingga minangkabau tidak akan kehilangan minang atau hanya tinggal *kabau*/kerbau saja.

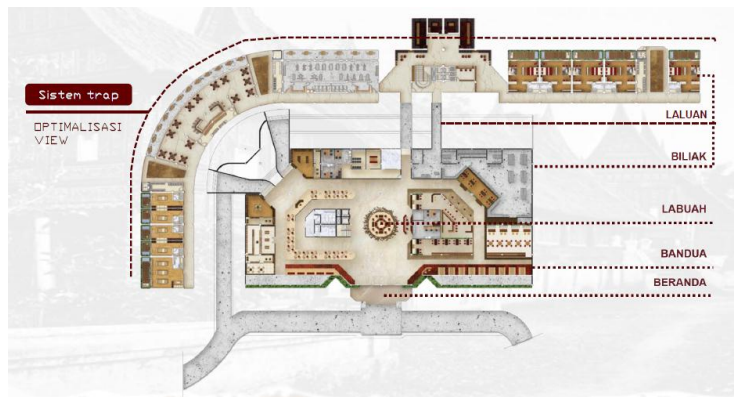
Konsep Perancangan Hotel Resort kali ini adalah elaborasi antara konsep dari Hotel Resort sebagai sarana akomodasi wisata dan Budaya minangkabau pada kasus ini mengangkat filosofi dari Rumah Gadang sebagai rumah tradisional etnik minang. Dari proses kajian mendalam mengenai konsep hotel resort dan filosofi rumah gadang terdapat penjabaran konsep yang mendukung terciptanya suasana yang ingin diterapkan pada setiap bahasan, diantaranya sebagai berikut :



Bagan 3. Konsep perancangan

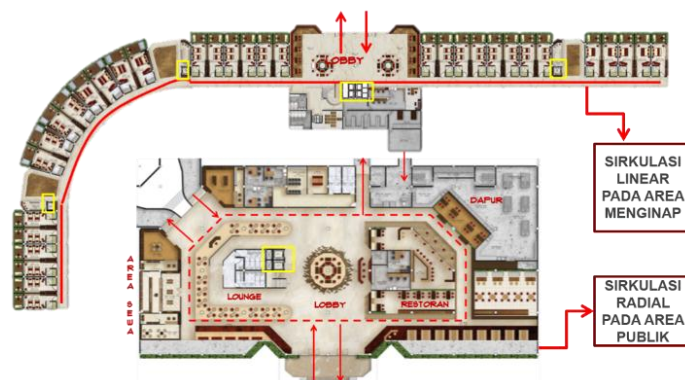
3.1 Konsep Layout & Sirkulasi

Konsep layout mengikuti organisasi ruang sehingga sirkulasi pengunjung, dan pengelola/operator memiliki jalur masuk sesuai jalur masing- masing dan untuk tetap memberi privasi dan kenyamanan.. Selain itu pada konsep layout juga diaplikasikan pembagian ruang rumah gadang.



Gambar 13. Konsep layout

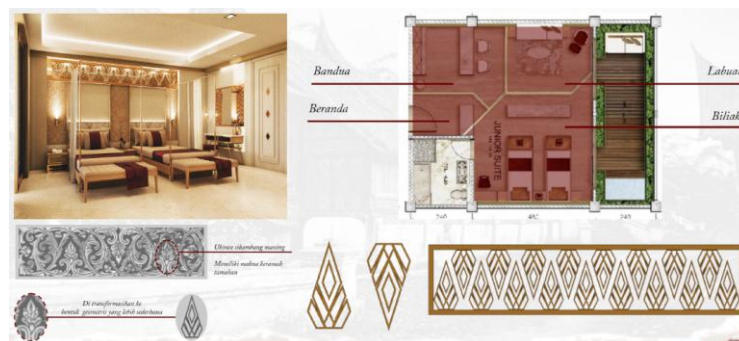
Jenis sirkulasi yang dapat diterapkan adalah jenis sirkulasi linear dan radial. Jalur pada bangunan A digunakan sirkulasi radial karena layout yang luas, maka sirkulasi dengan bentuk radial yang mengelilingi area lobby sebagai area tengahnya di gunakan agar ruang-ruang yang berada di bangunan ini dapat diakses dengan mudah. Sedangkan sirkulasi linear pada perancangan kali ini banyak digunakan pada bangunan B karena berdasarkan analisa dari bentuk layout, sirkulasi yang paling tepat agar dapat mempermudah akses tiap ruang dan lebih teratur maka sirkulasi linear digunakan pada bangunan ini. Berikut adalah gambar dari Bentuk sirkulasi linear dan bentuk sirkulasi radial.



Gambar 14. bentuk sirkulasi linear dan bentuk sirkulasi radial

3.2 Konsep Bentuk

Bentuk yang di terapkan pada perancangan interior Hotel Resort di Kawasan Gunung Padang kali ini terinspirasi dari bentuk simetris pada ruang dan bentuk melengkung yang dinamis pada furniture yang ada di rumah gadang. Hal ini bertujuan agar pengunjung hotel dapat merasakan suasana interior rumah gadang dalam desain Hotel Resort yang dikemas lebih modern. Selain itu penerapan bentuk ornamentasi yang diperoleh dari proses transformasi bentuk ukiran di rumah gadang



Gambar 15. Konsep Bentuk

3.3 Konsep Material dan Warna

Alam mempunyai kedudukan dan pengaruh penting dalam adat Minangkabau, ternyata dari fatwa adat sendiri yang menyatakan bahwa “Alam Takambang Jadi Guru” yang artinya alam hendaklah dijadikan guru. Pada perancangan Ini selain menggunakan material yang memenuhi standar juga menggunakan material local yang banyak terdapat di Ranah Minang dan kerajinan local untuk menunjang perekonomian sekitar.

Marawa adalah warna khas minangkabau yang melambangkan Keagungan, Keberanian dan kesucian. Marawa merupakan lambang atau pencerminan wilayah Adat Luhak Nan Tigo (wilayah asli Minangkabau). Dalam pengaplikasian desain mengambil warna transisi dari ketiga warna untuk menghadirkan warna yang lebih elegan yaitu warna maroon dan coklat. Dan terdapat warna emas sebagai aksan pada tiap ruang.



Melambangkan Luhak Tanahdatar (Melambangkan keagungan, punya undang-undang dan hukum).



Melambangkan Luhak Agam (Melambangkan keberanian, punya raso jo pareso).



Melambangkan Luhak Limopuluah Koto (Melambangkan tahan tapi , mempunyai akal dan budi).



Gambar 16. Konsep material dan Warna

3.4 Konsep Pencahayaan

Pada saat siang hari terdapat beberapa area publik yang terkena pencahayaan alami. Area itu adalah area sekitar bukaan. Namun pada siang hari masih terdapat area yang tidak mendapat cahaya matahari jadi tetap diperlukan pencahayaan buatan agar aktivitas di area tersebut dapat berjalan dengan baik.

Pencahayaan buatan pada area publik menggunakan berbagai jenis lampu mulai dari general lighting hingga decorative lighting untuk memenuhi kebutuhan cahaya dan mendukung konsep desain ruang publik tersebut. General lighting diterapkan pada seluruh area ceiling sebagai pencahayaan utama yang menerangi area publik. General lighting yang digunakan adalah led downlight warna warm white. Decorative lighting yang digunakan pada area publik antara lain led strip, hanging lamp, spot light dan wall lamp. Led strip sebagai indirect lamp digunakan pada treatment ceiling. Hanging lamp pada area publik digunakan pada area lounge. Sedangkan wall lamp dan spot light diaplikasikan pada area restoran untuk mengekspose treatment dinding yang ada.



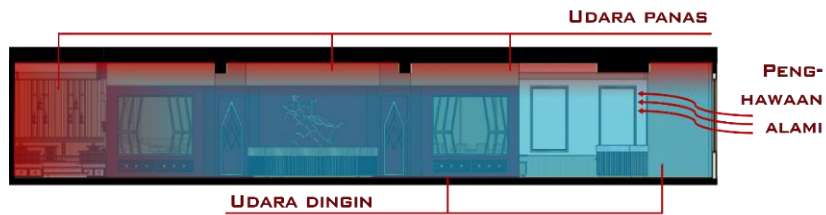
CAHAYA ALAMI
MELALUI BUKAAN



Gambar 17. Konsep Pencahayaan

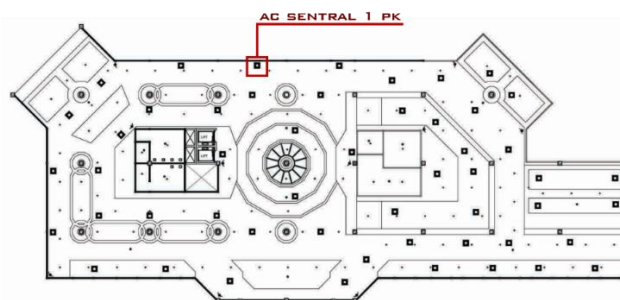
3.5 Konsep Penghawaan

Lokasi site yang berada di pegunungan yang dekat dengan laut membuat arah angin berpengaruh pada penghawaan ruang hotel resort. Sesuai analisa arah angin pada site area publik yang berada di gedung A menerima angin pada malam hari.



Gambar 18. Simulasi arah angin pada area publik

Untuk mengoptimalkan penghawaan secara merata pada area publik diperluakannya penghawaan tambahan. Pada area publik ini menggunakan jenis ac sentral. Terdapat 51 unit ac sentral 1 pk yang diletakkan di area publik.

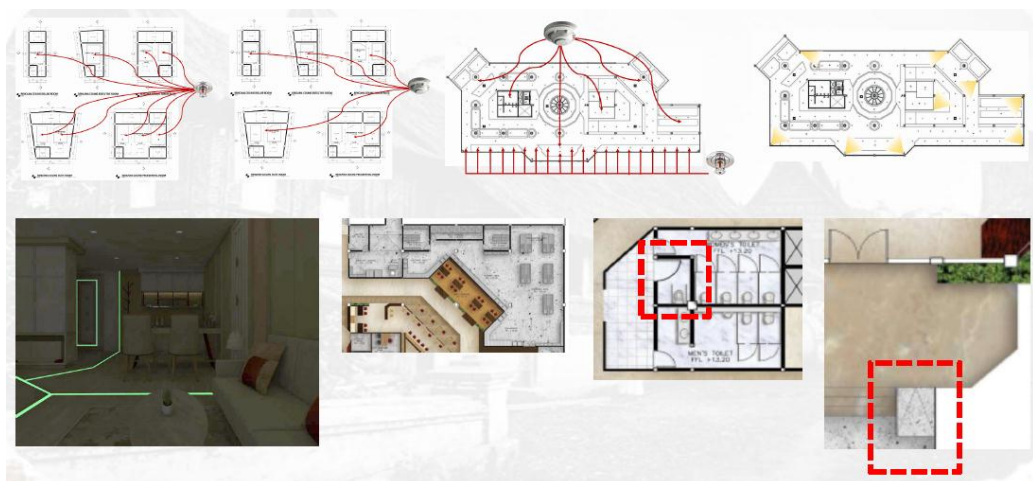


Gambar 19. Penempatan ac sentral

3.6 Konsep Keamanan dan Disabilitas

Pada area publik untuk sistem keamanan menggunakan camera cctv dengan panel control yang masih terhubung pada ruang control keamanan. Untuk sistem keamanan pada keadaan darurat menggunakan smoke detector untuk mendeteksi asap dan sprinkler untuk memadamkan percikan api yg bias menyebabkan kebakaran. Untuk keadaan darurat pada area ini tersedia signage untuk mengarahkan orang ke assembly point yang berada di luar bangunan hotel resort.

Selain itu terdapat penggunaan material fosfor pada jalur sirkulasi. Ini dapat membantu disaat listrik padam atau pun kebakaran. Material ini diaplikasikan pada dinding dan membentuk line untuk mengarahkan jalur efakuasi melalui cahaya yang dikeluarkan oleh material.



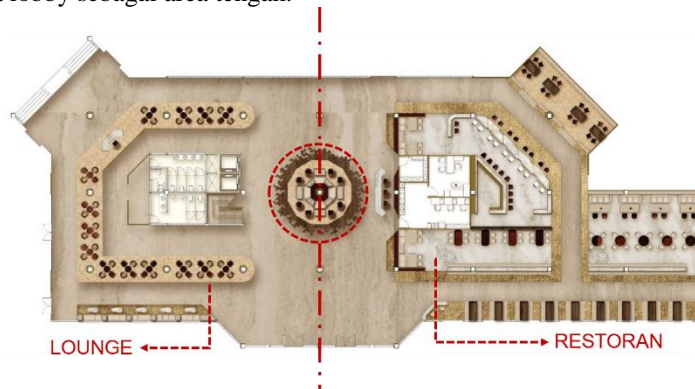
Gambar 20. Konsep Keamanan dan Disabilitas

IV. Hasil Desain

Dalam perancangan ini denah terpilih dalam perancangan denah khusus yaitu terdiri dari area publik dan private. Denah khusus area publik yaitu area lobby, lounge, dan restoran. Sedangkan area privat pada denah khusus yaitu seluruh tipe kamar dari hotel resort yang terdiri dari deluxe room, executive room, junior suite, suite room, dan presidential room..

4.1 Area Publik

Konsep tata ruang pada denah khusus merupakan perpaduan antara kebutuhan aktivitas hotel resort dan filosofi pola ruang rumah gadang hal ini bertujuan untuk menghadirkan suasana interior rumah gadang pada area publik hotel resort. Dalam penerapan tata ruangnya mengikuti pola tata ruang rumah gadang yang simetris sehingga membagi area menjadi dua bagian yaitu lounge dan restoran yang mana area lobby sebagai area tengah.



Gambar 21. Konsep Tata Ruang Area Publik

a) Lobby

Pada penerapannya desain area receptionist terinspirasi dari pelaminan minang yaitu lalansia kulumbu balapiah dan banta gadang. Lalansia kulumbu balapiah adalah berupa kain serupa tirai yang disingkapkan pada kedua sisinya. Kelambu ini berlapis-lapis jumlahnya bervariasi antara 3,5 sampai 7 lapis. Sedangkan, banta gadang berbentuk mirip rumah dari kain bersulam, memiliki rangka didalamnya untuk menunjangnya. Tempat banta gadang adalah di sisi kiri dan kanan kursi pengantin.



Gambar 22. Tampak Receptionist

Pada lobby terdapat area tunggu yang memiliki kolom sebagai focal poin. Kolom pada area tunggu di lobby ini merupakan representasi dari tunggak tuo yang berada ditengah rumah gadang. Pada penerapannya tunggak tuo didesain dengan material pipa kuning panjang. Pada bagian atas, tengah dan bawah terdapat bagian solid berwarna maroon yang membagi kolom ini menjadi tiga sesuai dengan bagian dari tunggak tuo yang memiliki kepala, badan dan kaki.



Gambar 23. Perspektif Area Denah khusus Lobby

b) Lounge

Pada area lounge merepresentasikan area bandua dan labuah pada rumah gadang. Bandua merupakan area duduk yang berada didekat bukaan atau jendela. Pada area ini terapkan ornamentasi dari transformasi ukiran siku yang di transformasikan ke bentuk yang lebih sederhana. Pada penerapannya area ini didesain menjadi dua bagian yaitu area lounge yang berada didekat bukaan atau jendela dan area lounge yang berada diantara kolom yang mengelilingi area service dan sirkulasi vertikal



Gambar 14. Tampak area lounge



Gambar 25. Perspektif Area Denah khusus lounge

Furniture didesain dengan bentuk yang terinspirasi dari furniture pada rumah gadang yang didesain dengan inovasi baru agar terkesan lebih modern untuk perancangan hotel resort bintang 4 ini. Seperti desain kursi pada area lounge, bentuk nya terinspirasi dari kursi kayu yang terdapat pada area perangnya di rumah gadang. Pada penerapannya material kayu diganti menjadi material rotan yang merupakan material yang banyak dijumpai di Sumatera Barat.

c) Restoran

Restoran pada hotel resort selain area makan yang dilengkapi dengan buffet dan bar seperti restoran pada hotel umumnya juga terdapat area lesehan. Area makan posisi buffet diletakkan menyebar agar mudah dijangkau oleh pengunjung yang melakukan aktivitas di area ini. Pada bagian dinding area restoran ini diaplikasikan detail- detail dinding rumah gadang seperti jendela, bingkai- bingkai khas minang dan lainnya. Detail pada dinding tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk desain yang lebih modern tanpa menghilangkan suasana tradisional dari interior rumah gadang sebagai rumah tradisional etnik minangkabau.

Treatment ukiran sikambang manih pada dinding



Gambar 22. Perspektif Area Denah khusus Restoran

Pada area restoran juga diaplikasikan ukiran pada dinding. Ukiran ini merupakan transformasi dari ukiran sikambang manih yang memiliki makna keramah tamahan. Ukiran tersebut disusun dengan pola berulang.

4.1.2 Area Private

Pembagian tata ruang area kamar adalah mengoptimalkan potensi view dari kamar. Selain itu tipe kamar paling rendah diletakkan di lantai terbawah yaitu lantai satu bangunan B dan tipe tertinggi diletakkan di cluster bagian atas. Terdapat 5 tipe Kamar pada hotel resort kali ini yang terdiri dari Deluxe Room, Executive Room, Junior Suite, Suite Room Dan Presidential Room. Konsep layout pada kamar juga mengambil pembagian ruang dari rumah gadang.



Gambar 27. Konsep Layout Kamar Tidur



Gambar 28. Perspektif Area Kamar Tidur

V. Kesimpulan

Dalam merancang interior suatu fasilitas publik yang baik, diperlukan analisa mendalam sehingga tidak hanya memanjakan secara visual saja tapi juga dapat memberi dampak bagi pengguna dan sekitarnya. Hal ini dapat dicapai dengan menjawab isu dan fenomena yang terjadi pada perancangan sebuah fasilitas publik salah satunya perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Kawasan Pariwisata Gunung Padang, Sumatera Barat ini. Kawasan Pariwisata Gunung Padang ini merupakan salah satu wilayah yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Sumatera Barat untuk meningkatkan pariwisata daerah. Fenomena yang terjadi adalah belum adanya fasilitas penginapan yang baik di wilayah ini, serta belum memiliki desain interior yang baik. Hal ini berpengaruh kepada citra dan kesan dari Kawasan Pariwisata Gunung Padang bagi pengunjung yang menginap di wilayah ini.

Dalam Perancangan Interior Hotel Resort Bintang 4 di Kawasan Pariwisata Gunung Padang Sumatera Barat ini, titik beratnya adalah bagaimana perancangan hotel resort yang merupakan fasilitas penginapan juga dapat didesain sebagai sarana untuk membangkitkan dan memperkenalkan budaya minangkabau pada desain interior hotel resort ini.

VI. Daftar Pustaka

- Analisa Pribadi
- liputan6.com. 2017 . Padang Cari Investor Pariwisata yang Mau Tanam Modal Rp 3 Triliun.
- Rencana Strategis Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 - 2021
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel
- Buku Hotel an Resort, Prof. Fred Lawson (1995)

- f. Surat keputusan Dinas Pariwisata No : 14/U/II/1988 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan pengelolaan hotel
- g. Time Saver Standards for Building Types
- h. Data Arsitek, Ernest Neufert
- i. Hotel Planning and Design
- j. Silvia M.S, thesis Hotel Bintang 4 di sorong, 2013
- k. Masnur M.S, skripsi Perancangan Bangunan Hotel Bintang Empat di Kawasan Pariwisata Gunung Padang, 1993